

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan dan metode penelitian merupakan suatu unsur yang sangatlah penting dalam proses penelitian. Metode penelitian tentunya haruslah cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih, pendekatan penelitian akan sangat berpengaruh dalam hasil akhir dan dalam menjalankan proses penelitian akan sangat berpengaruh, sehingga akan mempermudah serta menghasilkan hasil penelitian yang bernilai positif.

Pengambilan pendekatan penelitian sangatlah berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, cara serta desain penelitian yang dipilih untuk digunakan, karena hal tersebut akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Terdapat pula pendapat lain yang memberikan pandangan mengenai definisi dari data penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Bogdan (dalam Moleong, 2000, hlm.3) mengemukakan bahwa ‘penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.’ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif sifatnya sebagai penelitian yang dapat dilaksanakan dengan cara tertulis ataupun lisan untuk kemudian dideskripsikan dan di analisis sehingga dapat menciptakan suatu hasil atau informasi yang diharapkan oleh peneliti. Pendekatan kualitatif sendiri lebih menekankan kepada pendekatan terhadap permasalahan yang hendak diteliti sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi dan hasil yang diinginkan.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri yang terjun dan melaksanakan secara langsung ke lapangan untuk mencari informasi baik melalui observasi ataupun wawancara. Hal tersebut pun dikemukakan oleh Moleong, (2000, hlm. 132) yang menyatakan bahwa:

Bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan

perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa peran peneliti atau manusia dalam penelitian ini menjadi hal utama dalam pelaksanaan dari penelitian itu sendiri. Berdasarkan berbagai teori-teori yang telah dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa dalam mengkaji implementasi Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 04 Tahun 2011 tentang Penataan Dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima dalam membangun kesadaran hukum masyarakat mengenai kebijakan zona merah tetap kiranya dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Selain itu peneliti hendak meneliti sejauh mana tingkat kesadaran hukum masyarakat khususnya mengenai kebijakan zona merah yang ada di kota Bandung. Melalui pendekatan tersebut, peneliti diharapkan dapat memperoleh permasalahan dan informasi yang terjadi dilapangan.

B. Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian merupakan suatu cara untuk mendapatkan hasil dari suatu penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sama halnya seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014, hlm 2) menyatakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan”.

Berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan serta keterkaitan dengan judul yang dijadikan acuan untuk pemilihan metode penelitian, yaitu menggunakan metode studi kasus, yaitu studi kasus sendiri mempunyai artian seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2009, hlm. 120) yaitu:

Penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.

Secara umum studi kasus merupakan metode yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana studi kasus lebih melakukan

penelitian secara mendalam dan mencari solusi terhadap kemungkinan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Selanjutnya terdapat pula pemahaman mengenai studi kasus seperti yang diungkapkan oleh Nasution (1987, hlm. 45) yang mengungkapkan yaitu:

Case Studi adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya. *Case study* dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu, segolongan manusia, lingkungan hidup manusia, atau lembaga sosial. *Case study* dapat mengenai perkembangan sesuatu, dapat pula memberi gambaran tentang keadaan yang ada.

Selanjutnya terdapat pula pemahaman mengenai metode penelitian dengan menggunakan studi kasus seperti yang diungkapkan oleh Gunawan (2013, hlm. 113) yang menyampaikan sebagai berikut:

Penelitian studi kasus memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif, tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*).

Dari berbagai pemahaman mengenai studi kasus tersebut sangat jelas dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 04 Tahun 2011 tentang Penataan dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima dalam membangun kesadaran hukum masyarakat. Penelitian dengan metode studi kasus dianggap tepat untuk dapat melihat bagaimana kondisi lapangan yang dapat dikaji secara mendalam.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sendiri akan dilaksanakan dan diadakan di beberapa lokasi yang menjadi kawasan zona merah di Kota Bandung. Lokasi tersebut diantaranya jalan Merdeka, jalan Dalem Kaum, Jalan Kepatihan, Alun-Alun sekitar Masjid Raya Bandung, jalan Otto Iskandardinata, jalan Dewi Sartika, jalan Asia Afrika serta wilayah-wilayah lain yang termasuk kriteria wilayah zona merah.

2. Subjek Penelitian

Dalam hal ini perlu dijelaskan terlebih dahulu tentang apa yang dimaksud dengan subjek penelitian itu sendiri. Menurut Nasution (1996, hlm. 31) mengungkapkan bahwa “subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan pelaksanaannya sesuai dengan purpose atau tujuan tertentu”.

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa segala hal yang dapat memberikan informasi dalam pelaksanaan penelitian maka hal tersebut termasuk menjadi subjek penelitian. Terdapat pula pemahaman yang dikemukakan oleh Nasution (1996, hlm. 32) mengungkapkan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang di observasi. Sering sampel dipilih secara “purposive” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Dapat dikatakan berdasarkan uraian diatas dijelaskan bahwa subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil dari penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini sendiri yang menjadi subjek penelitian adalah :

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Subjek	Jumlah
1	Anggota DPRD	1 orang
2	Pedagang Kaki Lima	3 orang
3	Masyarakat	3 orang
4	Anggota SatPol PP	2 orang
Jumlah		9 orang

Sumber : Diolah oleh peneliti tahun 2016

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dijadikan subjek penelitian adalah masyarakat yang membeli kepada PKL di kawasan zona merah, pedagang kaki lima yang berada di kawasan zona merah, anggota Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung dan anggota DPRD selaku pembuat Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor : 04 Tahun 2011.

D. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan penelitian yang sistematis maka harus melalui beberapa tahapan. Beberapa tahapan tersebut diantaranya:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahapan ini dilaksanakan langsung oleh peneliti untuk melihat keadaan sesungguhnya yang terjadi dilapangan, dengan jangka waktu tertentu untuk mendapatkan suatu gambaran mengenai permasalahan, sehingga pada tahap pelaksanaan penelitian peneliti sudah mengetahui secara pasti fokus-fokus penelitian yang harus dilakukan.

Pelaksanaan awal dari tahap pra penelitian adalah dengan melakukan permintaan surat izin pra penelitian kepada jurusan dan fakultas, serta surat izin yang dikeluarkan oleh universitas guna mempermudah peneliti untuk mendapatkan hasil dari pra penelitian di lapangan.

Tahap selanjutnya peneliti terjun langsung kelapangan untuk mencari berbagi informasi dan permasalahan, dengan menggunakan studi dokumentasi dan wawancara yang bertujuan untuk menambah wawasan peneliti mengenai permasalahan yang telah terjadi dilapangan berkaitan dengan judul penelitian yang di fokuskan oleh peneliti. Lalu dilakukan pula pendekatan dengan berbagi responden guna mempermudah peneliti mendapatkan suatu data yang jelas.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan penelitian sesungguhnya ke lapangan dengan menggunakan berbagai instrumen yang telah disiapkan

sebelumnya, peneliti pun mempersiapkan diri agar dapat memilih secara selektif responden yang benar-benar membantu untuk mendapatkan data yang relevan.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mendapatkan data dari responden, adapun langkah-langkah yang dilaksanakan oleh peneliti diantaranya :

- a. Mengurus perizinan untuk melaksanakan penelitian ke jurusan dan fakultas guna mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian.
- b. Melakukan wawancara dengan responden, kemudian hasil wawancara tersebut ditulis pada kertas kecil dan bentuk menjadi catatan lengkap.
- c. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- d. Melakukan observasi mengenai kesadaran hukum masyarakat mengenai zona merah bagi PKL di Kota Bandung.

Setelah data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung dengan dokumen-dokumen atau catatan-catatan lapangan yang telah didapatkan dari penelitian dan semua data sudah dapat dikatakan tercukupi atau jenuh berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan data baru.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan terakhir dari penelitian adalah tahap analisis data, kegiatan ini dilakukan setelah data yang diperlukan oleh peneliti sudah terpenuhi dan jenuh. Pada tahap ini peneliti berusaha untuk mengorganisasikan data yang telah diperoleh untuk dijadikan sebuah catatan dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi mengenai kesadaran hukum masyarakat mengenai kebijakan zona merah bagi PKL di Kota Bandung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian bisa dikatakan juga yaitu sebagai alat yang digunakan memeriksa, menyelidiki suatu masalah. atau untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan.

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri. Sugiyono (2013, hlm. 305) mengatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen penelitian digunakan untuk mendukung langkah-langkah operasional penelitian terutama berkaitan dengan teknik pengumpulan data”.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam proses penelitian. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2014, hlm. 222) memberikan pemaparannya, yaitu:

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan penelitian untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Maka dalam penelitian yang penulis lakukan ini sangat membutuhkan berbagai macam instrumen agar mempermudah dalam melakukan penelitian sehingga menghasilkan suatu penelitian yang pasti, instrumen Juga akan memastikan berbagai penelitian yang awalnya masih belum pasti.

Adapula pemaparan mengenai instrumen penelitian menurut Sugiyono(2014, hlm. 292) mengemukakan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti. Untuk itu perlu dikemukakan siapa yang akan menjadi instrumen penelitian, atau mungkin setelah permasalahannya dan fokus jelas peneliti akan menggunakan instrumen. Instrumen yang akan digunakan perlu dikemukakan pada bagian ini.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dijadikan suatu instrumen diantaranya wawancara, observasi, studi dokumentasi serta studi keputaskaan atau literatur, yang akan bermanfaat dalam penelitian berikut penjabarannya :

Wawancara, dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengetahui secara langsung melakukan percakapan kepada masyarakat terutama yang masih

melakukan pembelian kepada PKL di kawasan zona merah serta kepada PKL itu sendiri.

Wawancara dilakukan juga sebagai cara untuk mengetahui apa saja faktor yang membuat masyarakat tetap membeli kepada PKL di zona merah, serta tanggapan masyarakat mengenai kebijakan pemerintah mengenai kawasan zona merah, serta agar mendapatkan hasil yang pasti dalam sebuah penelitian.

Wawancara ini akan dilaksanakan kepada masyarakat yang melanggar serta aparatur pemerintah karena fokus penelitian ini adalah implementasi Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor : 04 Tahun 2011 tentang penataan dan pembinaan pedagang kaki lima dalam membangun kesadaran hukum masyarakat mengenai kebijakan zona merah, adapun juga wawancara yang dilakukan kepada PKL untuk mengetahui efektivitas peraturan daerah yang bertujuan untuk membangun kesadaran hukum masyarakat yang termasuk PKL di dalamnya, hal tersebut adalah salah satu tujuan dari pemerintah atas dibuatnya peraturan daerah tersebut, selanjutnya ada observasi.

Observasi, dalam penelitian ini observasi sangatlah penting dan juga bermanfaat untuk memudahkan hasil dari suatu pengumpulan data yang akan menguatkan hasil dari suatu penelitian.

Observasi sendiri akan dilakukan di beberapa tempat yang bersangkutan dengan tujuan penelitian ini, diantaranya beberapa lokasi yang ditetapkan menjadi zona merah yaitu jalan Merdeka, jalan Dalem Kaum, Jalan Kepatihan, Alun-Alun sekitar Masjid Raya Bandung, Jln. Asia Afrika dan jalan Otto Iskandardinata, serta masyarakat yang berada di lokasi zona merah.

Observasi akan sangat bermanfaat bagi peneliti untuk mendapatkan hasil yang akurat serta kuat dalam penelitian ini, observasi ini juga akan memungkinkan untuk mengadakan pengamatan secara langsung observasi yang mungkin didalamnya dapat dilakukan dengan wawancara, pengambilan gambar, dan rekaman suara, lalu juga terdapat studi dokumentasi. Dokumentasi pada penelitian ini merupakan suatu yang sangat bermanfaat untuk menguatkan suatu hasil penelitian, dimana dokumentasi ini akan dilaksanakan pada beberapa tempat yang menjadi objek kajian dalam penelitian misalnya beberapa kawasan yang

menjadi lokasi zona merah di Kota Bandung, lingkungan masyarakat sekitar dan para pedagang kaki lima.

Studi dokumentasi adalah penelitian yang merujuk langsung kepada yang akan diteliti, dokumen berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti dalam penulisan.

Terdapat pula instrumen dari studi kepustakaan atau literatur. Studi kepustakaan atau literatur sangat berguna bagi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana studi kepustakaan atau literatur bermanfaat dalam menambah pemahaman dan pengetahuan peneliti, studi kepustakaan atau literatur yang digunakan diantaranya dengan membaca literatur seperti buku, jurnal, koran yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti mengenai pedagang kaki lima, kawasan zona merah, yang tentu saja akan berguna untuk hasil penelitian.

Adapun dalam mempermudah dalam wawancara, observasi, studi dokumentasi tersebut harus ada alat penunjang yang diperlukan yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Kamera, untuk mengambil gambar atau dokumentasi ketika melakukan penelitian.
2. Tipe recorder, berguna untuk merekam wawancara dengan bentuk lisan.
3. Buku catatan, digunakan untuk mencatat setiap kegiatan serta hal-hal penting dalam penelitian.
4. Handphone, digunakan untuk mencatat, mengambil dokumentasi, serta merekam wawancara.

Berbagai alat penunjang tersebut akan sangat membantu peneliti dalam menentukan hasil dan mengetahui permasalahan yang ada di lapangan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah atau cara yang paling penting dalam penelitian karena pengumpulan data akan sangat bermanfaat bagi penelitian tersebut, menurut Sugiyono (2014, hlm. 224) mendefinisikan pengumpulan data yaitu :

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Cara dalam memperoleh suatu hasil dalam penelitian adalah dengan berbagai teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat terdiri dari berbagai macam teknik, berbagai macam teknik tersebutlah yang akan sangat membantu peneliti dalam proses untuk mencapai hasil yang diinginkan, agar memperoleh data yang sesuai dengan yang diharapkan, penulis akan menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data yang meliputi :

1. Wawancara

Teknik ini dilaksanakan langsung terhadap sumber utama dalam pelaksanaan penelitian itu sendiri, sehingga data atau informasi yang diperoleh dapat secara langsung didapat dari sumbernya langsung tanpa perantara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 231) yaitu :

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam. Teknik pengumpulam data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dari seseorang yang dianggap sebagai informasi atau disebut dengan informan untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang diperoleh langsung terhadap narasumber.

2. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan karena merupakan salah satu teknik yang memudahkan dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam observasi partisipasi perlu pendekatan secara intensif kepada objek kajiannya sehingga dapat mengurangi kecanggungan antara pengamat dan yang diamati.

Selain itu juga terdapat pendapat mengenai observasi yang terdapat pendapat Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 26) yaitu sebagai berikut :

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Terdapat juga pengertian lainnya mengenai observasi yang dikemukakan oleh Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 228) sebagai berikut :

Observasi terus terang atau samar. Dalam hal ini, penelitian dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber, bahwa ia sedang melakukan. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

Observasi adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk pengumpulan data teknik pengumpulan data untuk menemukan hasil fenomena yang terjadi, baik situasi maupun kondisi perilaku manusia atau kelompok masyarakat.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bisa dibilang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti dalam penulisan. Selain itu terdapat pendapat dari Sugiyono (2014, hlm. 240) yang mengemukakan definisi mengenai teknik pengumpulan data studi dokumentasi, yaitu:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dll. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dll.

Dokumen bisa dikatakan sebagai bukti untuk memperkuat penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dokumen sendiri dapat berupa berbagai bentuk yang telah terjadi dan telah dilakukan oleh peneliti. Dokumen menjadi salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang akan berguna bagi penelitian hal tersebut menjadi salah satu faktor dalam menjalankan penelitian yang terjadi dilapangan untuk mendapatkan hasil atau bukti yang menentukan proses dari penelitian.

4. Studi Kepustakaan atau Literature

Penulis menggunakan beberapa sumber sebagai acuan dalam menambah pengetahuan dan menunjang penelitian sesuai dengan masalah yang dimiliki penulis. Dengan membaca literatur seperti buku, jurnal, koran, yang berkaitan dengan kebijakan publik dan terkait dengan fasilitas umum serta tentang pedagang kaki lima yang sangat membantu penulis.

G. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif sendiri tujuannya untuk mendapatkan suatu kebenaran atau data yang akurat, dalam usaha untuk mencapai hal tersebut validitas merupakan hal terpenting untuk memperoleh suatu instrumen yang valid. Alat-alat pengukur dalam penelitian kualitatif pada umumnya harus memenuhi dua syarat utama, alat itu harus valid dan harus *reliable* atau dapat dipercaya. Terdapat pemahaman tentang validitas dari Nasution (1987, hlm 100) yang menyatakan sebagai berikut:

Maka dikatakan bahwa validitas merupakan esensi kebenaran penelitian. Validitas dipandang sebagai konsep yang paling penting dalam penelitian. Dalam tiap penelitian selalu dipertanyakan validitas alat yang digunakan. Maka karena itu membuat instrumen yang valid harus menjadi perhatian tiap peneliti.

Dari uraian tersebut sangat jelas bahwa dalam melakukan penelitian penting kiranya menggunakan instrumen yang jelas dan valid sehingga menghasilkan suatu hasil peneltia yang akurat. Sugiyono (2013, hlm. 363) sendiri mengatakan “terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal”.

1. Validitas Internal

Terdapat dalam Sugiyono (2013, hlm. 363) yang memberikan pendapat mengenai validitas internal sebagai berikut “validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai.” Dalam artian validitas internal ini menekankan terhadap tujuan utama dan keakuratan dalam penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang akan dicapai. Berdasarkan pendapat dari Sugiyono tersebut maka peneliti menerapkannya dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Triangulasi

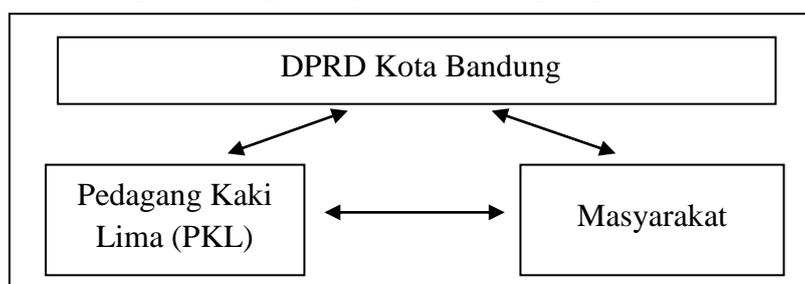
Dalam penelitian ini triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data agar mendapatkan hasil yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 372) menyatakan bawa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Bagan 3.1

Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



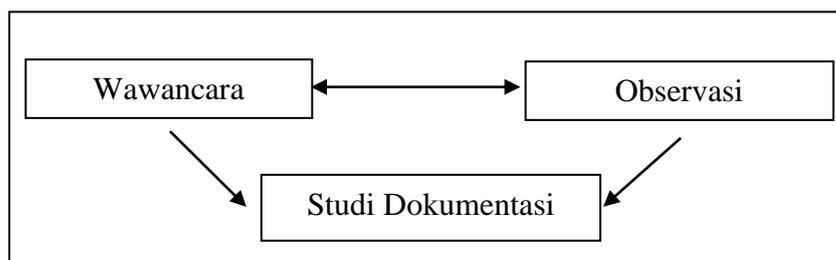
Sumber : Diolah oleh peneliti tahun 2016

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Bagan 3.2

Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Sumber : Diolah oleh peneliti tahun 2016

2. Validitas Eksternal

Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hlm 364) yang menjelaskan tentang validitas eksternal yaitu sebagai berikut “validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dan dimana sampel tersebut diambil”.

Untuk hal validitas eksternal sendiri lebih menekankan terhadap sampel yang harus valid dan konkret, bila sampel penelitian representatif maka instrumen itu sendiri valid dan reliabel, untuk mendapat validitas eksternal yang tinggi dan baik maka harus mempunyai berbagai macam cara dalam mengumpulkan data dan menganalisis data yang benar.

3. Reliabilitas

Reliabilitas sendiri mempunyai artian dapat dipercaya yang berarti setiap data dan atau temuan mempunyai bukti dan konsistensi yang kuat sehingga akan menghasilkan suatu data yang dapat dipertanggungjawabkan. Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 364) menyatakan mengenai Realibilitas sebagai berikut:

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila ada dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda

menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Dapat dikatakan dalam melakukan penelitian alat ukur merupakan instrumen yang paling penting, alat ukur tersebut dapat dikatakan reliabilitas bila alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang sama walau dalam waktu yang berlainan. Reliabilitas merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, seperti yang diungkapkan oleh Nasution (1987, hlm 104) yang menyatakan “reliability alat itu merupakan syarat mutlak untuk menentukan pengaruh variabel yang satu terhadap variabel yang lain.” Reliabilitas sendiri sangat berguna dalam suatu test, jika test tersebut tidak *reliable* maka akan mendapatkan suatu hasil yang berbeda-beda.

4. Obyektivitas

Obyektivitas sendiri merupakan suatu pengukuran mengenai kesepakatan dari berbagai narasumber dalam artian jawaban mayoritas dari hasil penelitian yang telah dilakukan, Sugiyono (2013, hlm 364) menyatakan “obyektivitas berkenaan dengan “derajat kesepakatan” atau “*interpersonal agreement*” antar banyak orang terhadap data.”

Dapat dikatakan bahwa obyektivitas merupakan hasil jawaban yang mayoritas menjawab sama, data tersebut atau data yang obyektif akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid. Namun jika terdapat suatu obyektivitas maka hal tersebut dapat menjadi suatu gambaran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

H. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Dalam melakukan prosedur penelitian teknik pengelolaan dan analisis data merupakan satu hal yang sangat penting untuk mencapai suatu kesimpulan yang baik dari suatu penelitian tersebut, dalam penelitian kualitatif sendiri sudah jelas bahwa teknik analisis data diarahkan untuk memperoleh data dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai mendapatkan suatu hasil penelitian yang diinginkan, dengan dilakukannya penelitian secara terus-menerus maka akan

mendapatkan variasi data yang sangat tinggi. Terdapat pemahaman mengenai analisis data yang dikemukakan oleh Bogdan (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 334) yang menyatakan sebagai berikut:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasi data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa analisis data sendiri merupakan suatu proses untuk mencari serta menyusun berbagai temuan yang terdapat dilapangan yang dilakukan dengan berbagai macam cara baik dengan wawancara, studi dokumentasi, catatan lapangan dan lain sebagainya, yang diharapkan dapat menemui suatu hasil yang nantinya dapat dibagikan dan dipahami baik oleh peneliti sendiri ataupun orang lain. Terdapat pula pemahaman mengenai analisis data kualitatif dalam Sugiyono (2013, hlm 335) yaitu sebagai berikut:

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Dari pemahaman diatas analisis data kualitatif ini diperoleh berdasarkan kegiatan yang dilakukan dilapangan, analisis data kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan selesai dari lapangan yang bertujuan untuk mencari hasil yang diharapkan. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 337) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data redurtion*, *data display*, dan *concluding drawing/verification*.” Berikut adalah bagaimana penjelesannya:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis suatu data. Analisis data sendiri mempunyai tujuan mempermudah pemahaman terhadap data yang telah diperoleh. Sugiyono (2013, hlm. 338) menjelaskan bahwa “reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.” Data yang diperoleh dari lapangan di tulis dalam bentuk uraian yang terinci. Laporan ini akan terus bertumpuk jika tidak segera dianalisis sejak awal. Laporan-laporan ini perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting, dicari tema atau polanya sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila perlu.

2. Display Data

Display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Dalam Sugiyono (2013, hlm 241) menyatakan “setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.” Hal tersebut penting kiranya dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu data yang jelas dan dapat dipahami.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Penulis berusaha mencari makna (kesimpulan) dari data yang dikumpulkan sejak awal sampai akhir penelitian. Hal ini dilakukan untuk mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya.

Kesimpulan yang dihasilkan sejak awal penelitian pastinya masih sangat tentatif, kabur dan diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih menyeluruh. Jadi penulis dalam mengambil kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Ketiga langkah dalam

menganalisis data kualitatif ini saling berkaitan satu dengan yang lain selama penelitian berlangsung.

Menurut pendapat Moleong (2000, hlm. 173-200), agar data yang terkumpul dapat dianggap sah maka perlu dilakukan pengecekan sebagai berikut :

1. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden dilakukan dalam kondisi tenang agar informasi yang diperoleh dapat sealamiah mungkin agar tidak terjadi bias pribadi.
2. Wawancara diupayakan mengarah pada fokus penelitian sehingga tercapai kedalaman bahasa yang diinginkan. Pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan terbuka.
3. Data yang diperoleh melalui wawancara atau hasil dokumentasi dicek keabsahannya dengan memanfaatkan perbandingan yang bukan berasal dari data yang terungkap dengan data hasil dokumen.
4. Hasil data yang telah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
5. Data yang terkumpul diklarifikasikan dan di kategorikan sesuai dengan fokus penelitian.

Dari pemahaman diatas untuk mendapatkan suatu hasil dari sebuah penelitian penting kiranya melakukan verifikasi khususnya dalam proses dan setelah wawancara dengan responden lalu berbagai data yang diperoleh perlu adanya pengecekan dan perbandingan dengan data lain untuk dapat menyesuaikan dengan fokus penelitian yang ada.